

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Platform Google Classroom**

*Google classroom* merupakan salah satu sistem manajemen pembelajaran yang ditawarkan oleh google kepada tenaga pendidik untuk memfasilitasi pembelajaran dalam jaringan. *Google Apps for Education* (GAFE) meluncurkan aplikasi *google classroom* pada 6 Mei 2014, situs ini dirilis untuk umum pada 12 Agustus 2014. *Google classroom* dapat bertindak sebagai sistem manajemen pembelajaran di sekolah, perguruan tinggi, dan lembaga pendidikan tinggi. Aplikasi *google classroom* dapat memungkinkan terciptanya ruang kelas di dunia maya (Shaharane, Jamil, & Rodzi, 2016).

Habie (2019) memaparkan bahwa aplikasi *google classroom* didesain bagi empat pengguna, yaitu siswa, pengajar, administrator, dan wali siswa. Pengajar dapat mengelola kelas, memberi tugas, memberi nilai, dan memberikan umpan balik. Siswa dapat memantau tugas kelas, berbagi materi, berinteraksi dalam aliran kelas atau melalui email, serta mengirim tugas. Administrator dapat membuat, melihat atau menghapus kelas di domainnya, menambahkan atau menghapus siswa dan pengajar dari kelas, serta melihat tugas di seluruh kelas di domainnya. Wali siswa mendapat ringkasan email terkait tugas siswa.

*Google classroom* dapat digunakan pada ponsel pintar dan PC secara gratis bagi pengguna yang memiliki akun google mail. Aplikasi ini dapat diakses melalui situs <https://classroom.google.com> dan dapat mengunduh melalui *play store* atau *app store*. Meskipun *google classroom* dapat diakses melalui situs apa pun, *google chrome* dirancang agar dapat terhubung dengan dengan aplikasi *google* lainnya, oleh karena itu beberapa fitur mungkin tidak terhubung dengan benar di situs tertentu (Zhang, 2016).

Aplikasi *google classroom* memfasilitasi pendidik untuk mengatur, membuat tugas, memberikan umpan balik, serta memudahkan komunikasi antar guru dan peserta didik. Guru memiliki waktu yang luas untuk menyampaikan wawasan keilmuan dan memberikan tugas kepada siswa. Selain itu, ruang diskusi online bagi siswa dapat dibentuk oleh guru. Namun agar dapat

mengakses *google classroom* diperlukan koneksi internet yang memadai. Maka, dengan menggunakan aplikasi *google classroom* proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan mudah dan lebih dalam (Azhar & Iqbal, 2018).

#### 1. Fitur-fitur pada Aplikasi *Google Classroom*

*Google classroom* dapat membantu tenaga pendidik dalam memberikan pembelajaran daring dengan fitur-fitur yang tersedia pada aplikasi *google classroom*. Fitur-fitur yang tersedia pada aplikasi *google classroom* di antaranya yaitu (Wijoyo, dkk, 2020; Button, 2020).

##### a. Diskusi virtual

*Google classroom* dapat mendukung pembelajaran jarak jauh secara *real time*, karena guru dan siswa dari seluruh dunia dapat berkumpul dan melaksanakan pembelajaran di tempat virtual dalam waktu yang sama. Melalui fitur ini siswa dapat menjawab pertanyaan, menanggapi teman sekelas, dan juga memulai topik baru dalam pembelajaran. Fitur ini dapat diintegrasikan dengan google dokumen, yang memungkinkan adanya kolaborasi dalam pembuatan dokumen tertulis. Alat yang tersedia pada fitur diskusi virtual memberikan kesempatan pada guru agar dapat mengontrol kondisi kelasnya. Guru dapat mengaktifkan atau menonaktifkan siswa pada saat ada permintaan.

##### b. Penugasan

Tugas yang diunduh akan disimpan kemudian dinilai pada rangkaian aplikasi produktivitas *google* yang memungkinkan kolaborasi antara guru dan peserta didik atau peserta didik dengan peserta didik. Tugas yang diunggah dapat berupa dokumen, *googleform* maupun *spreadsheet*. Siswa yang telah bergabung dalam kelas akan menerima pemberitahuan melalui *email* yang telah didaftarkan.

##### c. Penilaian

*Google classroom* memiliki banyak rancangan penilaian yang berbeda-beda. Guru dapat memperhatikan kemajuan tiap peserta didik pada saat peserta didik memberikan komentar. Selain itu, guru dapat memberikan komentar pada tugas yang telah diserahkan agar peserta didik dapat

memperbaiki tugasnya dan setelahnya diserahkan kembali. Tugas yang sudah dinilai tidak dapat diedit kecuali tugas dikembalikan oleh guru.

d. Komunikasi

Komunikasi dua arah dapat terjalin ketika guru mengunggah pengumuman yang dapat dikomentari oleh peserta didik. Konten yang akan dipublikasi dapat diambil dari berbagai media dalam google, seperti file dari google drive atau youtube. Guru memiliki pilihan untuk mengirim email kepada satu peserta didik atau lebih. Aplikasi ini dapat diakses melalui iOS, Android dan web.

e. Laporan Orisinalitas

Laporan orisinalitas diperkenalkan pada Januari tahun 2020. Melalui fitur ini memungkinkan guru dan peserta didik dapat mendeteksi kata-kata yang sama persis atau mirip dengan sumber lain. Fitur laporan orisinalitas dapat membantu guru untuk meninjau keorisinalan tugas yang diserahkan peserta didik. Melalui *G Suite for Education*, laporan orisinalitas dapat diaktifkan oleh guru untuk tiga tugas. Namun, pembatasan dicabut karena untuk menggunakan fitur ini pengguna harus mengeluarkan biaya.

f. Kursus Arsip

Salah satu fitur yang dapat digunakan ketika pembelajaran telah selesai yaitu kursus arsip. Pada akhir semester kelas dapat diarsipkan dan secara otomatis terhapus dari beranda kelas, kemudian di tempatkan di area kelas arsip. Kelas yang telah diarsipkan hanya dapat dilihat saja, tetapi bisa diubah jika dipulihkan terlebih dahulu.

g. Aplikasi Seluler

*Google classroom* diperkenalkan pada tahun 2015. Aplikasi ini tersedia untuk perangkat iOS dan Android. Pengguna aplikasi *google classroom* dapat melampirkan foto sebagai tugas, berbagi file dari aplikasi lain, dan mendukung akses *offline*.

h. Privasi Sunting

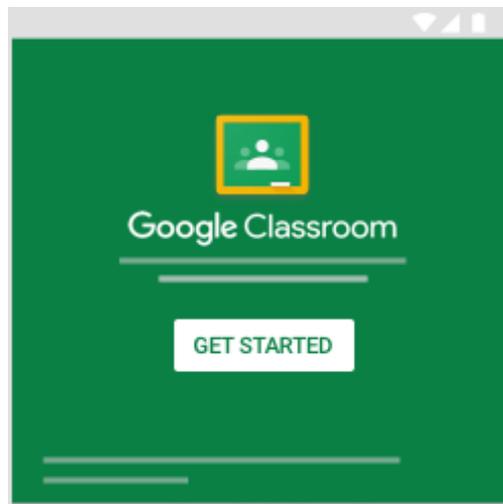
*Google classroom* sebagai bagian dari *G Suite for Education* tidak menampilkan iklan apa pun dalam halaman untuk guru dan siswa. Data

pengguna yang tersimpan tidak digunakan atau dipindai untuk tujuan periklanan.

## 2. Langkah-langkah Penggunaan *Google Classroom* Sebagai Pengajar

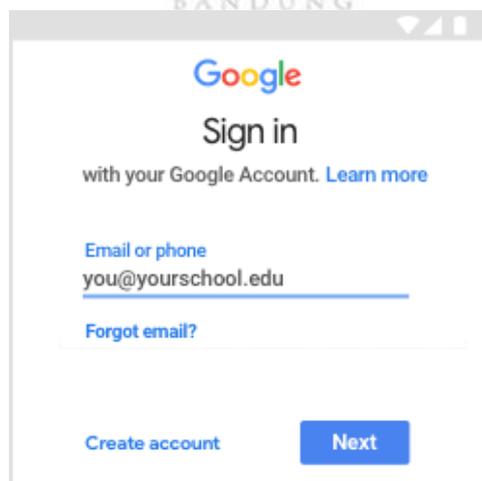
*Google classroom* dapat digunakan apabila guru dan siswa memiliki akun agar dapat terhubung satu sama lain. Langkah-langkah penggunaan aplikasi *google classroom* adalah sebagai berikut (Wulandari, Widiatsih, & Muarif, 2020; Pinandhito, Martia & Prasetya, 2020).

- a) Buka aplikasi *google classroom* atau melalui web dengan alamat <https://classroom.google.com> klik *get started*.

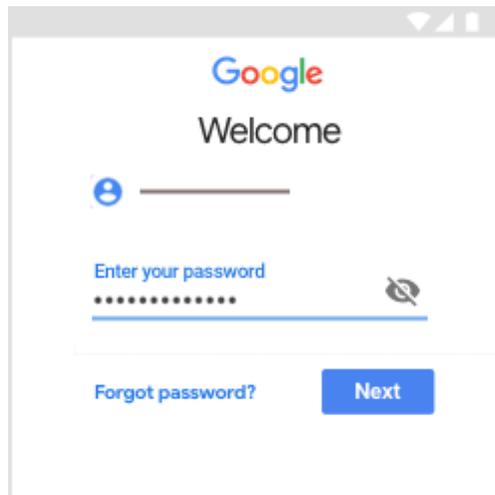


Gambar 2. 1 Halaman Awal *Google Classroom*

- b) Pengguna diminta untuk memasukkan akun email dan kata sandi yang sesuai.

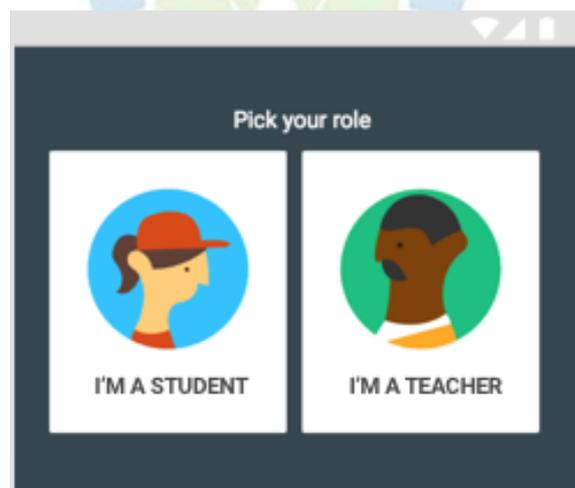


Gambar 2. 2 Login *Google Classroom*



Gambar 2. 3 *Input Password Google Classroom*

- c) Langkah selanjutnya, *google classroom* akan menampilkan menu pilihan sebagai siswa atau pengajar, klik *i'm a teacher*.



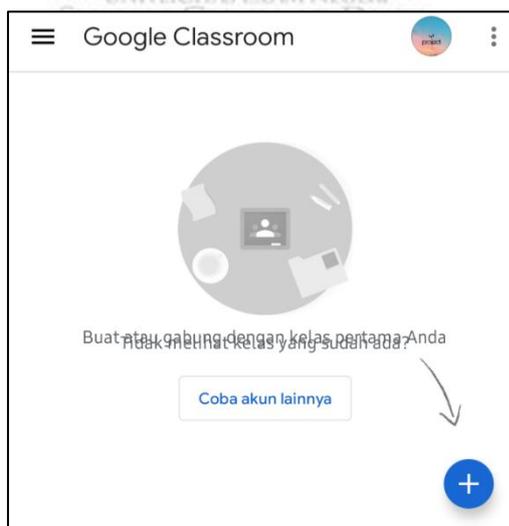
Gambar 2. 4 Menu Pilihan Siswa atau Pengajar

- d) Setelah itu, *google classroom* akan menampilkan halaman untuk memulai, klik mulai.



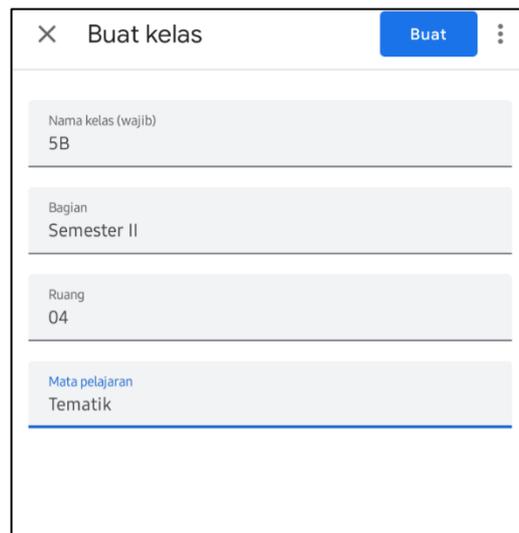
Gambar 2. 5 Halaman Google classroom

- e) Hal pertama yang dilakukan bagi seorang pengajar ketika membuka *google classroom* adalah membuat kelas. Kelas yang telah dibuat dapat digunakan untuk memberikan pengumuman, membagikan materi pada siswa, dan memberikan tugas. Jika mengajar di beberapa kelas, maka pengajar dapat membuat kelas untuk setiap bagian yang diajarkan. Langkah pertama pada halaman utama classroom klik simbol “+” kemudian klik buat kelas.



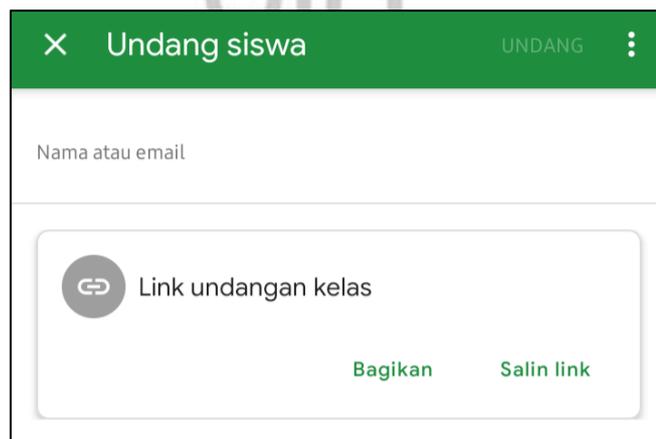
Gambar 2. 6 Tampilan Awal Akun *Google classroom*

- f) Selanjutnya isi nama kelas, bagian, mata pelajaran, dan ruang setelah itu klik buat. Bagian berfungsi untuk memasukkan deskripsi singkat tentang kelas yang dibuat. Mata pelajaran berfungsi untuk menambahkan subjek mata pelajaran. Ruang berfungsi untuk memasukkan lokasi ruang kelas.



Gambar 2. 7 Tampilan Membuat Kelas

- g) Setelah kelas selesai dibuat, siswa dapat diundang ke dalam kelas melalui alamat email siswa, memberikan kode kelas atau *link* sehingga siswa dapat memasukkan dirinya ke dalam kelas.

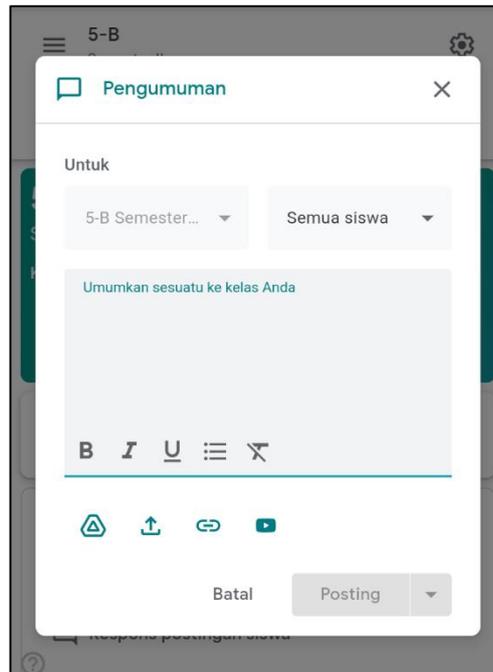


Gambar 2. 8 Tampilan Halaman Undangan Siswa

- h) Membuat Pengumuman di *Google classroom*

Pengajar dapat memberikan pengumuman pada halaman depan *google classroom*, sehingga peserta didik mengetahui informasi saat

membuka *google classroom*. Langkah pertama klik bagian umumkan sesuatu pada halaman awal kelas, kemudian tuliskan penumuman yang akan diberikan pada peserta didik selanjutnya klik *posting*. Pengumuman dapat diberikan ke beberapa kelas, pengajar dapat memberikan memilih kepada kelas mana saja pengumuman diberikan.



Gambar 2. 9 Tampilan Membuat Pengumuman

i) Membuat Absensi Kehadiran di *Google classroom*

Pilih kelas yang akan dibuatkan absensi kehadiran. Klik menu tugas kelas pada bagian atas, kemudian klik “+ Buat” setelah itu klik pertanyaan. Isi judul kolom pertanyaan dengan pernyataan yang dibutuhkan. Kemudian ubah jawaban singkat dengan pilihan ganda dan isi dengan pilihan “hadir”, atau bisa juga ditambah dengan sakit, dan izin.

Tersimpan Tanyakan

Untuk

5-B Semeste... Semua siswa

Poin

Tidak dinilai

Tenggat

Tidak ada batas waktu

Topik

Tidak ada topik

Siswa dapat melihat ringkasan kelas

Gambar 2. 10 Menu Fitur Buat

Pada gambar 2.11 absensi dapat diatur dengan cara mengganti poin menjadi tidak dinilai, kemudian klik topik jika absensi ingin ditempatkan pada topik atau buat topik tersendiri khusus absensi. Atur waktu absensi sehingga absensi dapat terekam sesuai waktu yang diinginkan. Apabila peserta didik melakukan absensi lebih dari waktu yang ditentukan, maka akan terdapat tanda terlambat. Cara mengatur waktu absensi, yaitu dengan klik tenggat pada kolom sebelah kanan kemudian atur tanggal dan waktu yang diinginkan.

+ Buat

Tugas

Tugas kuis

Pertanyaan

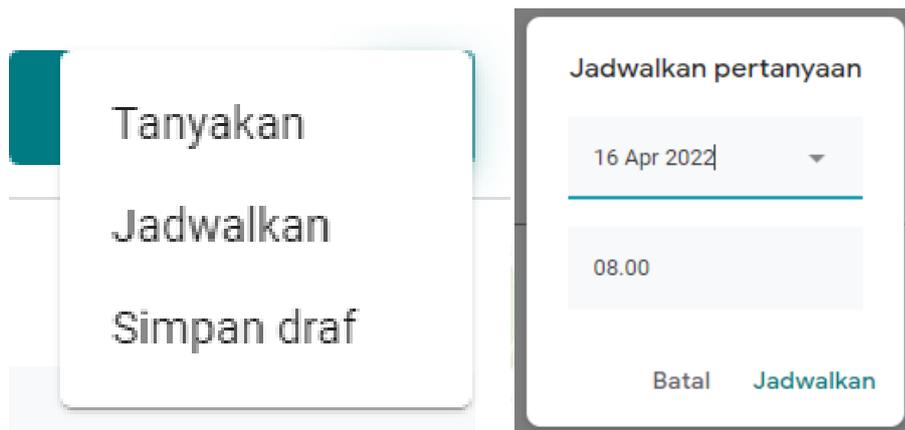
Materi

Gunakan kembali postingan

Topik

Gambar 2. 11 Cara Membuat Absensi

Mengatur jadwal absensi kelas sehingga peserta didik tidak dapat membuka tampilan absensi sebelum waktu yang ditentukan. Klik tanda segitiga terbalik disamping ikon tanyakan, pilih jadwalkan untuk mengatur absensi. Isi tanggal dan waktu kapan absensi akan dibuka, kemudian klik jadwalkan.



Gambar 2. 12 Menjadwalkan Absensi

j) Membuat Topik

Pada halaman tugas kelas, pengajar dapat membuat materi ajar, tugas, dan pertanyaan. Asumsikan topik sebagai unit atau pokok bahasan, sedangkan bahan ajar atau tugas dapat masuk ke tiap topik. pengajar juga dapat menyusun ulang postingan berdasarkan topik, dan mengatur topik agar sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Langkah pertama, pilih kelas yang akan dibuat topik, klik bagian atas menu tugas kelas, kemudian klik tanda “+ buat” kemudian pilih topik (lihat gambar 2.10). Isikan topik sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, kemudian klik tambahkan. Setelah berhasil maka akan tampil topik seperti pada Gambar 2.11.



Gambar 2. 13 Tampilan Membuat Topik

#### k) Membuat Materi

Pengajar dapat menyusun materi dengan menggunakan slide presentasi, pengolahan angka, video *youtube*, serta dokumen. *Google classroom* juga menyediakan fitur bawaan seperti *google power point*, *google sheet*, formulir, dan dokumen. Fitur bawaan ini bisa digunakan untuk berkolaborasi dengan siswa atau pengajar dalam penyusunan materi ajar. Berikut langkah-langkah penyusunan materi di *google classroom*.

Klik kelas yang akan dibuat materinya, klik bagian tugas kelas, setelah itu klik tanda “+ buat” kemudian pilih materi (lihat gambar 2.10). Isikan judul materi sesuai dengan kebutuhan. Apabila ingin menambahkan penjelasan terkait materi dapat mengisi kolom deskripsi atau bisa dikosongkan jika tidak ada penjelasan tambahan. Pengajar juga dapat menambahkan *link*, file dari *drive computer*, serta *link youtube* dengan menekan tambahkan. Materi dapat diatur dengan menempatkan materi di kelas yang diinginkan, mengatur topik, dan mengatur siswa yang akan menerima materi.

#### l) Membuat Tugas

Pada saat membuat tugas, pengajar dapat memposting langsung, menyimpan tugas sebagai draf, atau menjadwalkannya untuk diposting di lain waktu. Setelah siswa menyelesaikan dan menyerahkan tugas, pengajar dapat menilai dan mengembalikannya kepada peserta didik serta memberikan

masuk pada tugas yang dikumpulkan. Cara untuk membuat tugas di *google classroom* yaitu sebagai berikut.

Klik kelas yang akan dibuatkan tugas. Klik bagian atas menu tugas kelas, kemudian klik tanda “+ buat” setelah itu pilih tugas (lihat gambar 2.10). Isi judul tugas yang sesuai. Apabila ada penjelasan tambahan dapat ditulis pada kolom deskripsi. Sama halnya seperti menambahkan materi, tugas dapat ditambahkan dengan dokumen dari *drive computer*, *link*, atau *link video youtube*, cukup menekan tambahkan. Pengaturan dalam pembuatan tugas kelas dapat disesuaikan dengan kebutuhan seperti pengaturan maksimal skor maupun batas waktu. Pengaturan tugas kelas dijelaskan sebagai berikut.

Memposting tugas hanya untuk siswa tertentu ataupun ke seluruh siswa. Secara umum tugas akan diposting untuk semua siswa di kelas. Namun, pengajar juga dapat memposting tugas untuk siswa tertentu misalnya sebagai bentuk remedial. Apabila pengajar memiliki kelas yang sama mengajar mata pelajaran yang sama di lebih dari satu kelas maka pengajar dapat memposting tugas ke siswa tertentu di kelas yang berbeda secara bersamaan. Tetapi pengajar tidak dapat memposting lebih dari 100 peserta didik dalam satu waktu.

Mengatur nilai. Pengajar dapat mengatur nilai apakah tugas yang diberikan akan diberi nilai atau tidak. Sistem bawaan *google classroom* akan memberikan nilai 100 namun pengajar juga dapat mengatur penilaiannya.

Mengatur *deadline* tugas. Pengajar dapat mengatur hari dan waktu tugas yang harus diselesaikan. Apabila peserta didik mengumpulkan tugas lebih dari batas waktu yang telah ditetapkan maka secara otomatis sistem akan menampilkan bahwa peserta didik tersebut terlambat mengumpulkan tugas.

Mengatur topik. Tugas yang telah dibuat dapat disusun di dalam topik tertentu sesuai dengan yang telah dibuat oleh pendidik ataupun topik yang tidak dikategorikan sehingga akan tampil di bagian kelas atas

Selanjutnya, klik tugaskan disudut kanan atas untuk menyimpan semua pengaturan tugas yang telah dipilih. Pengajar juga dapat

menambahkan rubrik untuk menginformasikan pada peserta didik bagaimana tugas akan dievaluasi, sehingga peserta didik dapat mengetahui secara rinci penilaian yang diberikan.

Berikut langkah-langkah membuat rubrik. Klik rubrik kemudian klik buat rubrik. Tuliaskan judul kriteria dan deskripsi kriteria yang diinginkan, kemudian isi poin-poin yang menjadi acuan dalam pengerjaan tugas, tulis judul level, serta deskripsi untuk mendapatkan poin tersebut. Klik tanda “+” untuk menambahkan level, pengajar juga dapat menambahkan kriteria lain sebagai penilaian. Kemudian klik simpan.

The image shows a screenshot of a web-based rubric creation tool. The interface is organized into several sections:

- Criteria Title:** A text input field labeled "Judul kriteria (wajib diisi)" with a "/1" and a vertical ellipsis icon to its right.
- Criteria Description:** A larger text input field labeled "Deskripsi kriteria".
- Points:** A text input field labeled "Poin (wajib)" with the number "1" entered.
- Level Title:** A text input field labeled "Judul level" with a plus sign icon on the left and a plus sign icon on the right.
- Description:** A text input field labeled "Deskripsi" with a vertical ellipsis icon to its right.
- Bottom Bar:** A button labeled "+ Tambahkan kriteria" with a plus sign icon, and a small question mark icon to its left.

Gambar 2. 14 Membuat Rubrik

m) Menambah Lampiran

Pengajar dapat menambah lampiran ke dalam tugas dengan bentuk file *google drive*, gambar, video *youtube*, atau *link*. Berikut cara menambahkan lampiran.

Tabel 2. 1 Cara Menambahkan Lampiran

Jenis Lampiran	Petunjuk
<i>Google Drive</i>	Pilih <i>google drive</i> , pilih upload, kemudian <i>drop</i> file atau pilih file dari perangkat komputer atau <i>smartphone</i> , selanjutnya klik <i>upload</i> .
<i>Link</i>	Pilih <i>link</i> , masukan <i>link</i> yang ingin diberikan, kemudian klik tambahkan <i>link</i> .
File	Pilih file, pilih upload, kemudian <i>drop</i> file atau pilih file dari perangkat computer atau <i>smartphone</i> , selanjutnya klik <i>upload</i> .
<i>Youtube</i>	Pilih <i>youtube</i> , ketik judul <i>youtube</i> atau link <i>youtube</i> yang akan ditambahkan, kemudian klik tambahkan.

n) Memberikan Nilai Tugas

Nilai yang diberikan pengajar dapat dilihat langsung oleh peserta didik. Cara memberikan nilai tugas adalah sebagai berikut. Klik kelas yang akan diberikan nilai dari tugas yang telah dikerjakan. Pilih menu tugas kelas, kemudian klik tugas yang akan diberikan nilai, kemudian klik lihat tugas. Tabel sebelah kiri akan menunjukkan nama peserta didik yang terdaftar dalam kelas. Nilai diberikan dengan cara klik nama peserta didik yang akan diberi nilai, kemudian isi nilai pada kolom nilai. Apabila pengajar menginginkan peserta didik mengetahui nilai yang telah diberikan, centang pada kotak diserahkan, selanjutnya klik kembalikan.

### 3. Langkah-langkah Penggunaan Aplikasi *Google classroom* Sebagai Siswa

*Google classroom* sebagai salah satu media pembelajaran online gratis, tidak hanya dapat digunakan oleh pengajar. Tetapi peserta didik sebagai generasi millennial dimudahkan juga dalam kegiatan proses pembelajaran, diantaranya yaitu. Memulai kelas online. Millennial tentu tidak asing lagi dengan internet, *smartphone*, dan teknologi informasi yang berkembang saat ini. Internet dan *smartphone* tidak dapat terpisah dari kehidupan sehari-hari. Kelas online menjadi salah satu bentuk perkembangan yang menjadi daya tarik generasi millennial dalam menimba ilmu. *Google classroom* menawarkan kemudahan untuk mengakses melalui website dan aplikasi gratis yang tersedia pada seluruh *smartphone*, sehingga peserta didik mendapatkan kemudahan untuk memasuki dan memulai kelas onlinenya kapanpun dan dimanapun.

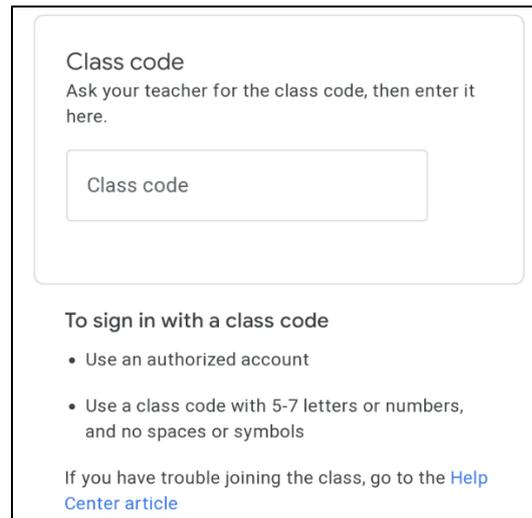
Mengatur tugas online. Fitur-fitur yang ditawarkan oleh *google classroom* dapat memudahkan peserta didik untuk melihat tugas maupun materi yang disampaikan. Peserta didik juga dapat dengan mudah mengerjakan tugas yang diberikan, melihat nilai, dan masukan dari pengajar secara personal sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri.

#### a. Bergabung ke Kelas Menggunakan Kode Kelas

Agar dapat bergabung ke *google classroom*, peserta didik harus *login* terlebih dahulu, baik menggunakan website ataupun aplikasi. Peserta didik dapat bergabung dengan kelas online dengan menggunakan kode ataupun diundang oleh pengajar melalui email. Sehingga peserta didik dapat mengikuti kelas online, mendapatkan materi, tugas, ulangan, serta dapat berkomunikasi dengan temannya di *google classroom*. Cara masuk ke *google classroom* sebagai siswa, diantaranya yaitu.

Klik *google classroom*. Masukan alamat <https://classroom.google.com>, selanjutnya klik buka *classroom*. Isi alamat *email*, kemudian klik selanjutnya. Jika menggunakan G-Suite untuk pendidikan pilih saya seorang siswa, kemudian klik mulai.

Cara bergabung ke kelas dengan menggunakan undangan diantaranya, yaitu buka *google classroom* melalui halaman *website*. Pada halaman utama klik tombol ”+” pada bagian atas halaman kemudian klik gabung kelas.



Class code  
Ask your teacher for the class code, then enter it here.

Class code

To sign in with a class code

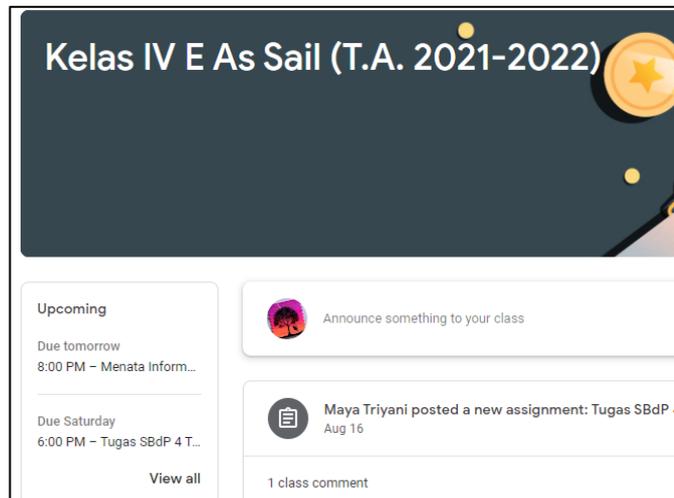
- Use an authorized account
- Use a class code with 5-7 letters or numbers, and no spaces or symbols

If you have trouble joining the class, go to the [Help Center article](#)

Gambar 2.155 Bergabung ke Kelas Dengan Kode Unik

b. Melihat Tugas yang Perlu Diseklasikan

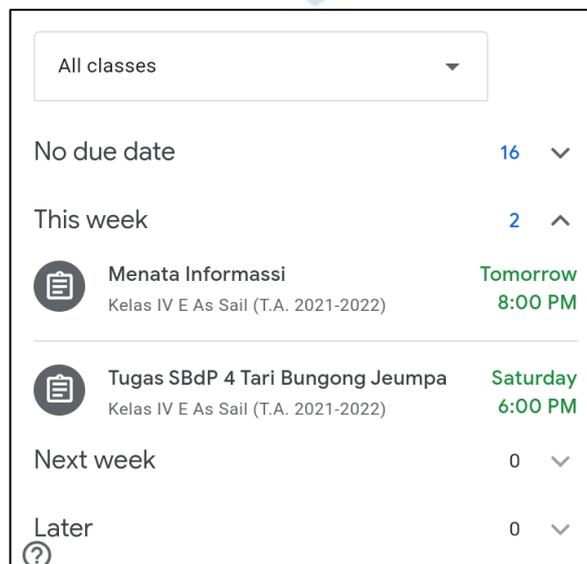
Masuk ke *google classroom*, pilih kelas yang akan dikerjakan tugasnya. Tugas yang sudah mendekati tengat waktu akan tampil pada pemberitahuan sebelah kiri, jika tidak ada tugas yang harus diselesaikan maka akan muncul tulisan “Hore, tidak ada tugas yang perlu diselesaikan. Namun, apabila ada tugas yang perlu dikerjakan segera, maka akan tampil pemberitahuan jam dan tanggal tugas harus diserahkan pada kolom mendatang. Klik lihat semua ntuk melihat semua tugas yang harus dikumpulkan. Setelah itu akan terlihat tugas yang harus dikerjakan. Klik salah satu tugas, apabila terdapat keterangan belum ada tugas yang dilampirkan, maka peserta didik belum mengerjakan tugas tersebut.



Gambar 2. 16 Tampilan Tugas Kelas

c. Melihat Tugas yang Ada di Kelas

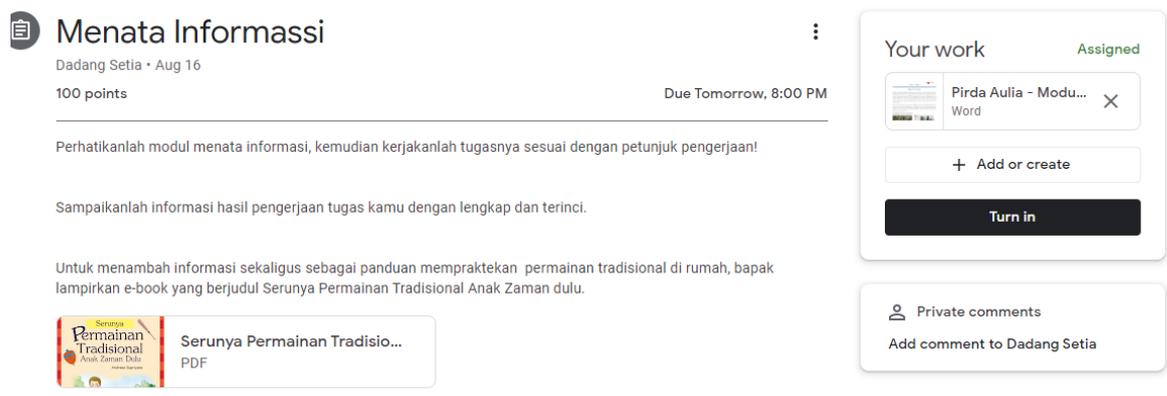
Peserta didik dapat melihat tugas dari berbagai kelas dengan cara sebagai berikut. Masuk ke *google classroom*, klik menu strip empat pada bagian kiri atas kemudian pilih daftar tugas. Akan muncul tugas yang ada pada seluruh kelas yang diikuti peserta didik beserta tengat waktu pengerjaannya.



Gambar 2. 17 Tampilan Tugas Kelas

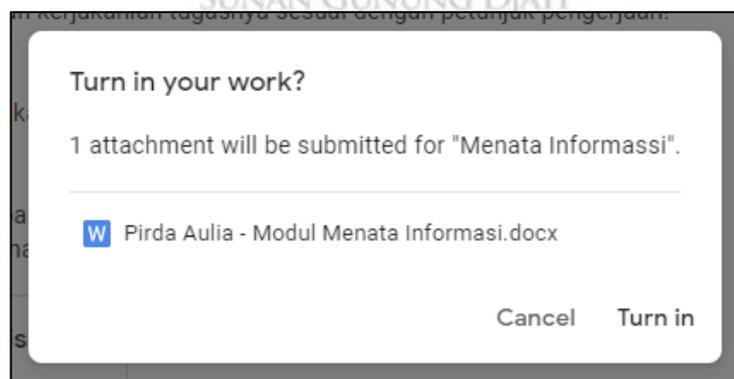
d. Mengerjakan Tugas Secara Langsung

Buka kelas yang akan dikerjakan tugasnya. Pilih menu tugas kelas, kemudian klik lihat tugas. Lihat detail tugas yang akan dikerjakan. Baca perintah pengajar yang diberikan, kemudian kerjakan sesuai dengan cara mengunggah file yang diminta, misalnya berupa foto, *link*, atau lain sebagainya.



Gambar 2. 168 Tampilan Tugas Kelas

Apabila file telah terunggah, maka akan muncul dibagian kanan atas. Klik serahkan atau *turn in* untuk mengirim seluruh file untuk tugas yang diberikan. Kemudian akan muncul pemberitahuan apakah anda yakin untuk menyerahkan tugas, kemudian klik serahkan apabila sudah yakin untuk mengumpulkan tugas.

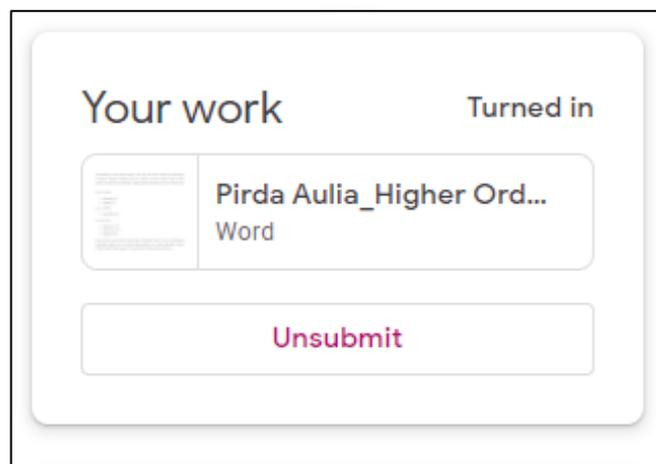


Gambar 2. 19 Menyerahkan Tugas

e. Membatalkan Tugas yang Telah Diunggah

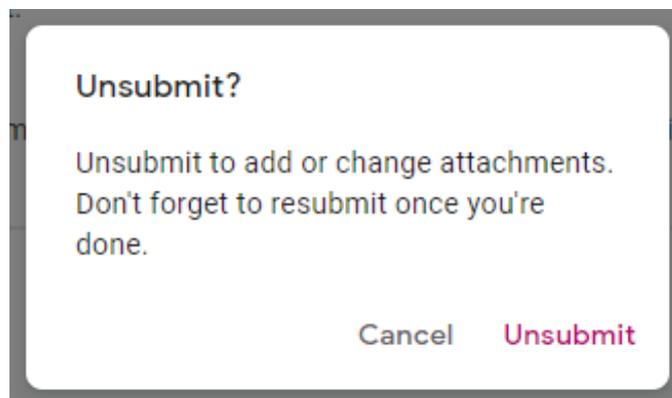
Peserta didik dapat membatalkan tugas yang telah diunggah apabila ada kesalahan atau ingin mengubah tugas, tetapi jika pengajar mengatur tugasnya sehingga dapat diunggah ulang, jika tidak diatur peserta didik tidak dapat tidak dapat mengatur mengunggah ulang. Cara yang digunakan untuk membatalkan tugas yang telah diunggah adalah sebagai berikut.

Buka kelas yang akan diunggah ulang tugasnya. Buka menu tugas kelas kemudian klik lihat tugas anda. Klik lihat detail pada tugas yang ingin dikerjakan ulang. Batalkan pengiriman atau unsubmit.



Gambar 2. 170 Membatalkan Mengunggah Tugas

Kemudian akan muncul pemberitahuan untuk pembatalan pengiriman, selanjutnya klik batalkan pengiriman.



Gambar 2. 181 Membatalkan Pengiriman Tugas

Unggah kembali file tugas yang telah diperbaiki. Kemudian klik serahkan seperti pada Gambar 2.16 untuk mengirim file.

#### 4. Kelebihan dan Kekurangan *Google classroom*

##### a. Kelebihan *google classroom*

Menurut Button (2020) aplikasi *google classroom* memiliki kelebihan di antaranya, yaitu mudah digunakan, menghemat waktu, fleksibel, gratis, ramah seluler, dan berbasis *cloud*. Aplikasi *google classroom* mudah digunakan dan ramah seluler atau dapat diakses dengan berbagai perangkat. Tampilan antar muka yang muncul tidak rumit sehingga dapat memudahkan pengguna baru untuk memahami teknis penggunaan aplikasi *google classroom*. Pengguna dapat menggunakan versi web yang dapat diakses oleh seluruh perangkat yang telah memasang aplikasi *chrome*.

Melalui *google classroom* pengajar hanya perlu membuat dan menyebarkan tugas kepada peserta didik secara online. Selain itu, pengajar juga dapat memberikan tindak lanjut pada tugas yang telah masuk dan menilai menggunakan aplikasi *google classroom*. Sehingga hal tersebut sangat memungkinkan untuk menghemat waktu bagi pengajar maupun peserta didik. Seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan tanpa kertas, dengan demikian waktu tidak akan terbuang hanya untuk membagikan dan mengumpulkan lembar tugas. Peserta didik dapat menyelesaikan tugasnya secara online, sehingga lebih mudah untuk mengatur pengerjaan dengan tengat waktu yang telah ditentukan.

Aplikasi *google classroom* merupakan sistem manajemen pembelajaran gratis yang dapat digunakan oleh setiap kalangan dengan berbagai kepentingan khususnya dalam kegiatan belajar mengajar. Lembaga Pendidikan yang memanfaatkan aplikasi *google classroom* dapat membuat ruang kelas bagi para pengajar dan dapat berinteraksi dengan siswa. Fitur-fitur yang tersedia dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran dan diharapkan dapat memberikan pengalaman yang terbaik bagi siswa.

Aplikasi *google classroom* merupakan aplikasi yang fleksibel karena *google classroom* dapat membangun komunikasi yang efektif dengan berdiskusi secara langsung. Fitur-fitur yang ditawarkan *google classroom* dapat mendukung

terjadinya interaksi yang baik antara guru dan siswa. Misalnya pada fitur *live streaming*, dengan menggunakan fitur ini guru dapat mengajar banyak siswa dan langsung mendapatkan umpan balik. Fitur terpadu lainnya yaitu *googledocument*, dokumen yang dibuat akan dicadangkan secara online dan dapat dibagikan dalam jumlah yang tidak terbatas. Setiap siswa dapat memberikan umpan balik sebagai komentar pada dokumen dan diizinkan untuk mengedit bagian yang dirasa perlu apabila guru mengizinkan aksesnya. Hal tersebut dapat berdampak baik karena mendorong kolaborasi dalam kelompok belajar untuk bekerja sama mencapai tujuan yang diharapkan.

Mempermudah dan mempercepat guru dalam melacak tugas. Setelah tugas dibuat, guru hanya perlu mengklik tombol untuk membagikan tugas pada seluruh siswa di kelas. Aplikasi *google classroom* dapat membantu guru mengetahui perkembangan siswa dengan cara melihat status pengajuan, guru dapat mengetahui siapa yang telah menyelesaikan tugasnya, sedang dalam proses mengerjakan atau belum mengerjakan.

Berbasis *cloud* artinya seluruh kegiatan pada aplikasi *google classroom* dilakukan di atas awan, sehingga tidak perlu menggunakan kertas. Pertemuan kelas dapat dilaksanakan melalui cloud dan siswa dapat membuat catatan menggunakan *google document*. Hal tersebut dapat menimbulkan dampak baik karena siswa tidak disibukkan dengan buku teks besar atau khawatir kehilangan catatan.

Putri (2017) memaparkan keuntungan yang didapatkan jika menggunakan aplikasi *google classroom* saat melaksanakan kegiatan pembelajaran, diantaranya yaitu proses pengaturan yang nyaman dan cepat, meningkatkan komunikasi dan kerjasama, data dapat disimpan secara terpusat, dan dapat berbagi informasi dengan cepat. Proses pengaturan yang nyaman dan cepat maksudnya, aplikasi *google classroom* dapat disetting dengan cepat apabila dibandingkan dengan mendaftar ke *provider* LMS atau menggunakan LMS lokal. Pengajar dapat mengakses aplikasi *google classroom*, membagikan materi pembelajaran, serta memberikan tugas. Agar peserta didik dapat mengakses kelas online pada aplikasi *google classroom*, maka pengajar dapat membagikan kode undangan kelas pada peserta didik. Aplikasi *google classroom* mudah digunakan dan lebih sederhana, sehingga dapat

digunakan oleh pengajar maupun peserta didik meskipun dengan pengalaman e-learning yang berbeda-beda.

Meningkatkan komunikasi dan kerjasama berarti dengan menggunakan aplikasi *google classroom* pengajar dapat menginformasikan kepada peserta didik bahwa kelas online akan dimulai peserta didik dapat memberikan umpan balik satu sama lain dengan mengunggah langsung ke aliran diskusi di *google classroom*. Sehingga apabila peserta didik merasa kesulitan memahami materi pembelajaran dan membutuhkan bantuan, atau ingin mempelajari topik tertentu lebih lanjut, peserta didik bisa mendapatkan atau memberikan masukan langsung dari teman kelas *online* tersebut.

Data dapat disimpan terpusat maksudnya, dengan menggunakan aplikasi *google classroom*, seluruh perangkat terpusat dalam satu lokasi. peserta didik dapat melihat seluruh tugas miliknya dalam folder tertentu, pengajar dapat menyimpan bahan ajar serta kegiatan untuk mengajar. Pengajar dan peserta didik tidak perlu khawatir dokumen atau penilaian akan hilang karena seluruh perangkat akan tersimpan pada aplikasi berbasis *cloud*.

Pengajar memiliki kewenangan untuk membagikan informasi serta sumber daya online kepada peserta didiknya. Dibandingkan dengan mengirim email kepada masing-masing peserta didik, akan lebih mudah jika mengakses aplikasi *google classroom* kemudian membagikan materi serta sumber daya online lainnya yang dapat bermanfaat bagi peserta didik. Hal tersebut dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pembaharuan dalam pembelajaran, sehingga peserta didik akan lebih memahami materi dan akses peralatan multimedia yang dapat meningkatkan pengalaman belajar online mereka.

#### b. Kekurangan *google classroom*

Menurut Iftakhar (2016) aplikasi *google classroom* memiliki kelemahan di antaranya, yaitu peserta didik dan guru harus memiliki koneksi internet, proses pembelajaran bersifat individualisme yang dapat mengurangi pembelajaran sosial di kalangan peserta didik, guru harus berhati-hati dalam memberikan materi pembelajaran, karena jika terdapat kesalahan dalam memilih materi maka akan berdampak pada materi yang dipelajari oleh peserta didik. Selain itu, *Google*

*classroom* membutuhkan spesifikasi yang sesuai untuk perangkat keras, perangkat lunak, dan jaringan internet.

Mudamayanti dan Wiryanto (2020) memaparkan kekurangan yang dimiliki oleh *google classroom*, diantaranya sulit mengatur akun karena untuk masuk ke *google classroom* harus menggunakan akun *gmail*. Pilihan integrasi dengan *google kalender* terbatas, sehingga menyulitkan untuk mengelompokkan materi dan tugas. Bagi pengguna baru akan merasa kesulitan karena didalamnya terdapat simbol-simbol *google*. Tugas tidak *update* secara otomatis. Tidak terdapat fitur tes atau kuis dan *live chat*.

Wijoyo, dkk (2021) menyatakan kekurangan pada aplikasi *google classroom*, diantaranya tampilan kurang menarik, ketika *google drive* penuh file tidak dapat diupload, dan waktu pengiriman tugas masih bisa diubah. Halaman tampilan yang disajikan *google classroom* kurang menarik, karena *google classroom* hanya menampilkan beberapa pilihan gambar. Sebaiknya *google classroom* menyediakan pilihan gambar yang dapat menarik perhatian, agar peserta didik yang memanfaatkan aplikasi *google classroom* sebagai media pembelajaran online tidak merasa jenuh. Bagi sebagian peserta didik mungkin tidak merasa terganggu dengan hal tersebut, tetapi lain bagi peserta didik yang senang dengan keindahan. Jika membahas mengenai tampilan maka pendapat setiap peserta didik akan berbeda, tergantung pada selera penggunaannya.

*Google drive* memiliki kapasitas daya penyimpanan, apabila *google drive* sudah penuh daya simpannya, maka dokumen atau file yang akan dikirim kepada pengajar menjadi eror atau tidak terkirim. Hal tersebut akan menyulitkan peserta didik ketika akan mengirimkan tugas atau file yang diminta oleh pengajar, karena peserta didik harus mengunduh kembali drive baru untuk menyimpan *cloud storage* yang baru dan menghubungkannya pada *google classroom* agar dapat digunakan.

Waktu pengiriman tugas yang bisa diubah maksudnya apabila peserta didik mengirimkan tugas lebih dari tengat waktu yang telah ditentukan, maka peserta didik dapat mengundur waktu pada *smartphone* yang digunakan, agar file tugas menjadi tidak terlambat diserahkan. Hal tersebut menjadi pertanyaan, apakah *google classroom* tidak menyadarinya. Sebab peserta didik dapat mengirim file

yang sudah melewati tengat waktu tanpa ada tanda bahwa tugasnya terlambat diserahkan.

#### 5. Efektivitas Penggunaan Aplikasi *Google Classroom*

*Google classroom* berfungsi untuk mentransformasi informasi sehingga dapat menghubungkan pendidik dengan peserta didik. Efektivitas penggunaan aplikasi *google classroom*, bila ditinjau dari dimensi komunikasi yang dimediasi komputer dinyatakan oleh Sari & Irena (2019) yaitu daya jangkau, kecepatan informasi, jumlah informasi, keefektifan memperoleh informasi, kesesuaian informasi, dan motivasi.

Pertama, daya jangkau mengindikasikan bahwa informasi yang disampaikan melalui *google classroom* mampu mencapai akses atau jangkauan yang luas. Kedua, kecepatan informasi mengindikasikan bahwa proses penyampaian informasi oleh pengirim melalui *google classroom* dapat diterima dengan cepat oleh penerima.

Ketiga, jumlah atau kuantitas informasi mengindikasikan bahwa informasi yang disampaikan oleh pengirim kepada penerima melalui *google classroom* mampu memenuhi jumlah informasi yang diperlukan. Putri (2017) memaparkan kriteria yang harus dimiliki oleh pesan atau informasi yang akan disampaikan yaitu pesan harus berisi akurat, lengkap, objektif, ringkas, dan jelas. Pesan harus berisi akurat maksudnya, perlu diperhatikan dalam penulisan angka, nama, usia, tanggal, dan keterangan atau fakta. Selain itu juga, kesan umum yang diberikan harus benar sehingga tidak menimbulkan penafsiran ganda. Pesan yang disampaikan harus memiliki isi yang lengkap, artinya seorang informan harus memberikan informasi yang sesungguhnya terjadi. Objektif artinya, pesan atau informasi yang disampaikan tidak berat sebelah, sejalan dengan fakta sehingga tidak menimbulkan prasangka. Ringkas dan jelas maksudnya, pesan atau informasi yang disampaikan dapat ditangkap dengan cepat oleh penerima.

Keempat, keefektifan memperoleh pengetahuan mengindikasikan bahwa informasi yang disampaikan oleh pengirim melalui *google classroom* mampu memperkaya pengetahuan secara efektif. Kualitas sumber informasi yang memiliki kredibilitas tinggi akan mempengaruhi sejauh mana kepercayaan penerima

informasi tersebut. informasi yang disajikan agar lebih efektif idealnya memiliki karakteristik singkat dan sederhana, jelas, dan menarik. Informasi yang disampaikan langsung pada pokok masalah dan menggunakan kata atau kalimat yang umum digunakan. Informasi mudah dipahami, tidak bermakna ganda, dan jelas targetnya. Informasi yang disampaikan idealnya dapat membangkitkan perhatian dan minat pembaca.

Kelima, kesesuaian informasi menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan oleh pengirim kepada penerima melalui *google classroom* memenuhi tingkat kebutuhan orang yang mengaksesnya. Keenam, motivasi menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan oleh pengirim kepada penerima melalui *google classroom* mampu menumbuhkan motivasi, membangkitkan perhatian serta minat penerima informasi untuk memahami informasi yang didapatkan,

## **B. Belajar dan Pembelajaran**

### **1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran**

Belajar merupakan pembentukan, perubahan, dan perkembangan sikap, kebiasaan, dan keterampilan peserta didik. Sujdana (1987) mengemukakan belajar bukan hanya menghafal dan menghitung, namun belajar merupakan suatu proses perubahan dari diri seseorang. Bentuk perubahan sebagai hasil dari belajar dapat ditunjukkan dengan berbagai bentuk seperti perubahan pada tingkahlaku, kemampuan, pemahaman, pengetahuan daya reaksi, dan aspek lain yang ada pada individu. Menurut Fatmawati (2021) belajar merupakan proses menguasai suatu hal baru. Proses belajar terjadi karena adanya dorongan dan tujuan yang hendak dicapai. Hasil belajar dapat dilihat dari perubahan yang timbul pada seluruh aspek tingkah laku. Selain itu, proses belajar akan menjadi suatu pengalaman bagi seseorang.

Pembelajaran dapat diartikan sebagai usaha yang mempengaruhi intelektual, spiritual, dan emosi seseorang agar tumbuh keinginan dalam dirinya untuk belajar. melalui kegiatan pembelajaran, pengalaman, dan interaksi akan terjadi proses perkembangan pada aktivitas, kreativitas, moral, dan keagamaan peserta didik (Nasution, 1995). Uno (2008) menjelaskan pembelajaran pada hakekatnya adalah rancangan atau desain sebagai upaya membelajarkan siswa.

Dimiyati dan Mudjiono (2006) memaparkan pembelajaran diartikan sebagai kegiatan yang bertujuan untuk membelajarkan peserta didik. Maka dapat disimpulkan pembelajaran merupakan usaha untuk menciptakan lingkungan belajar yang baik agar peserta didik dapat mengembangkan potensi diri.

Menurut Ulva dan Amalia (2020) pembelajaran dapat diartikan sebagai proses interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar pada lingkungan belajar. Pembelajaran yang diberikan oleh pendidik bertujuan agar peserta didik dapat memperoleh ilmu pengetahuan, membentuk sikap kepercayaan diri, serta menggali potensi. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu nilai atau kemampuan yang baru. Maka dari itu, seorang guru perlu memahami karakteristik peserta didik ketika proses pembelajaran. Karena, hal tersebut akan menjadi modal utama dalam menyampaikan materi dan menjadi acuan tercapainya indikator pembelajaran.

## 2. Tujuan Belajar

Tujuan merupakan keinginan yang hendak dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan. Belajar bertujuan untuk menciptakan perubahan dan memberikan bekal berupa pengetahuan yang sudah dimiliki peserta didik sampai pada pengetahuan berikutnya. Tujuan belajar dapat tercapai apabila terdapat usaha dari orang-orang yang terlibat dalam proses pembelajaran baik dari pembelajar maupun pengajar. Gintings (2008) memaparkan tujuan pembelajaran ditetapkan sebelum proses belajar dan pembelajaran berlangsung agar guru dan siswa dapat memahami perubahan yang ingin dicapai dan cara mencapainya. Belajar juga bertujuan untuk menambah pengetahuan pendidik sebagai fasilitator yang akan mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Sehingga, pendidik harus menguasai penggunaan strategi, pendekatan, dan metode pembelajaran agar tercipta pembelajaran yang baik dan berhasil. Tujuan pembelajaran harus dirumuskan dengan jelas, maka pendidik harus memiliki kompetensi agar dapat merumuskan tujuan pembelajaran dengan tepat dan jelas. Melalui kegiatan belajar sikap seseorang akan berubah menjadi lebih baik karena Mengubah kebiasaan buruk menjadi kebiasaan yang baik.

Menurut Herawati (2018) belajar bertujuan untuk memecahkan dan memperoleh pemahaman dari masalah-masalah yang tidak nyata. Menguasai keterampilan jasmani tertentu. Memiliki kecakapan dan pemahaman dalam memecahkan masalah sosial seperti masalah di lingkungan masyarakat, masalah dengan teman, maupun masalah di lingkungan keluarga. Memiliki kecakapan dan kemampuan untuk memecahkan masalah secara lugas, rasional, dan tuntas. Memperoleh berbagai kemampuan dengan menggunakan konsep dan prinsip. Peserta didik diharapkan dapat membentuk kebiasaan, sikap, atau perbuatan yang positif sesuai dengan kebutuhan ruang dan waktu. Peserta didik diharapkan dapat menumbuhkan sikap menghargai terhadap objek tertentu. Peserta didik dapat menambah atau memperoleh informasi serta pemahaman terhadap suatu keilmuan yang memerlukan cara khusus dalam mempelajarinya.

### 3. Prinsip Belajar

Prinsip dalam belajar yaitu konsep-konsep yang harus diterapkan dalam proses belajar mengajar. Apabila prinsip-prinsip belajar diterapkan dengan benar maka seorang guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Soekanto dan Putra (1995) memaparkan prinsip belajar diantaranya, yaitu siswa harus bertindak aktif dalam proses pembelajaran, siswa belajar dengan tingkat kemampuan yang dimilikinya agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik, siswa diberi penguatan dalam setiap proses belajar, penguasaan yang baik dalam setiap langkah yang dilakukan siswa akan berdampak pada proses pembelajaran yang lebih bermakna, dan motivasi belajar siswa akan meningkat apabila siswa diberitanggung jawab dan kepercayaan atas kegiatan belajarnya.

Pada proses pembelajaran, guru sebagai fasilitator hendaknya memberikan situasi yang dapat memberi stimulus kepada siswa untuk menemukan struktur masalah. Ketika siswa memahami struktur dasar, maka siswa akan mengungkapkan banyak ide dari pengetahuan yang ia temui. Walaupun dalam kegiatan pembelajaran harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Tahap perkembangan kognitif siswa dipaparkan oleh Piaget (Irawan, 1996) terbagi menjadi empat tahapan, yaitu tahap sensori motor ketika anak berusia 1,5 sampai 2 tahun, tahap pra operasional 2 sampai 7 tahun, tahap operasional konkrit 8 sampai

14 tahun, dan tahap operasional formal 14 tahun lebih. Melalui tahapan tersebut guru diharapkan dapat memberi pembelajaran dengan tingkat kemampuannya.

Oktaviani dan Nursalim (2021) menuturkan prinsip-prinsip pembelajaran diantaranya yaitu, belajar seumur hidup, selaras dengan prinsip *lifeling learning* atau belajar sepanjang hayat. Belajar bagian dari perkembangan. Belajar mencakup seluruh aspek kehidupan. Maka dari itu dalam proses pembelajaran dikembangkan pada beberapa ranah yaitu ranah kognitif, afektif, psikomotor, motivasi, dan kecakapan hidup. Kegiatan belajar dapat berlangsung kapanpun dan dimanapun. Kegiatan belajar dapat berlangsung dengan kehadiran guru maupun tidak ada guru, sehingga situasi belajar dapat berlangsung secara formal, informal, dan non formal. Belajar dari yang sederhana hingga kompleks, sehingga kegiatan belajar dapat bervariasi. Faktor lingkungan, kematangan, bawaan, serta usaha dapat menunjang keberhasilan dalam belajar. Bantuan serta bimbingan orang yang kompeten dalam bidangnya. Perencanaan dan perumusan tujuan yang matang agar proses belajar dapat memenuhi pencapaian yang diharapkan.

#### 4. Hambatan Belajar

Setiap kegiatan yang dilakukan pasti menjumpai berbagai hambatan, baik yang mudah dipecahkan atau yang sulit dipecahkan. Begitu pula dengan belajar, hambatan dalam proses belajar dikemukakan oleh Nurdin (2019) yaitu sebagai berikut:

##### a. Kecerdasan

Kecerdasan dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menyesuaikan diri di lingkungan dengan tepat. Maka dari itu, kecerdasan tidak hanya berbicara tentang otak kualitas saja, namun kualitas organ tubuh yang lainnya juga. Berdasarkan tingkat kecerdasannya, siswa wa memiliki peran besar dalam proses belajar. Siswa yang memiliki tingkat kecerdasan tinggi akan mudah menyerap dan memahami pembelajaran, begitu pula sebaiknya siswa yang memiliki kecerdasan kurang atau rata-rata akan mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran.

## b. Semangat

Semangat dapat diartikan juga sebagai motivasi. Seorang siswa dituntut untuk selalu memantik semangatnya menumbuhkan motivasi dan keinginan tinggi terhadap belajar. Maka, ia akan belajar terus karena ada dorongan yang kuat pada dirinya, dari orang lain terutama dari keluarganya.

## c. Kesungguhan

Kesungguhan merupakan lawan dari kemalasan. Kesungguhan sangat penting dalam proses belajar, karena apabila tanpa kesungguhan seorang siswa tidak akan memperoleh apa yang dicita-citakan. Rasa malas merupakan hal yang paling sering dijumpai pada seorang siswa atau pelajar. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan siswa kehilangan semangat belajar, diantaranya yaitu tujuan belajar tidak pasti, mendidik anak dengan penyandaran dan kemalasan, bergaul dengan lingkungan yang buruk, menyia-nyiakan waktu, kehilangan teladan, kurangnya dukungan dari keluarga, lemahnya penghormatan diri, tidak percaya diri, beraktivitas yang tidak bertujuan, kecemasan, masalah keluarga, sakit fisik atau psikis, pelajaran sekolah yang tidak menarik perhatian, dan guru yang membosankan.

Selanjutnya dijelaskan usaha agar terhindar dari kemalasan dalam belajar. Kemalasan dalam belajar dapat diatasi dengan cara menetapkan tujuan belajar, menumbuhkan keinginan untuk sukses, mengembangkan potensi, bergaul dengan lingkungan yang baik, percaya diri, dan memberi penghargaan kepada diri sendiri atas apa yang telah dicapai.

## C. Belajar dari Rumah

### 1. Pengertian Belajar dari Rumah

Belajar merupakan usaha untuk menguasai sesuatu yang baru. Usaha untuk menguasai sesuatu yang baru merupakan aktivitas belajar yang sesungguhnya dan sesuatu yang baru merupakan hasil yang diperoleh dari proses belajar. Melalui kegiatan belajar, peserta didik mendapatkan hal-hal baru yang dapat berguna bagi pribadinya. Belajar dapat mengubah peserta didik dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak bisa menjadi bisa. Maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses perubahan. Perubahan dapat terjadi pada orang

yang ingin belajar, sebaliknya jika tidak ada dorongan dalam dirinya untuk berubah maka belajar tidak diperlukan (Prayinto, 2009). Adapun belajar dari rumah dapat diartikan sebagai kegiatan belajar yang berada di rumah dan orang tua berperan sebagai pendamping penggati guru kelas (Nirmala, Aldi, Triaswati, & Rahmawan, 2020).

Kegiatan belajar dari rumah dengan menggunakan pendekatan daring dapat mempertemukan pendidik dan peserta didik untuk berinteraksi dengan bantuan internet. Pembelajaran daring dapat terlaksana dengan dukungan perangkat *mobile* seperti *smartphone*, komputer, atau perangkat sejenis yang dapat digunakan untuk mengakses informasi kapan dan dimana saja. Maka, pembelajaran daring dapat diartikan sebagai inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam pembelajaran (Yulianti, et al., 2020).

Pembelajaran daring tidak membatasi media yang akan digunakan pada proses pembelajaran. Media pembelajaran daring dapat diartikan sebagai alat yang digunakan oleh guru dan siswa agar komunikasi dalam pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Beberapa aplikasi untuk mendukung pembelajaran daring seperti *whatsapp*, *google classroom*, *video conference*, *edmodo*, *youtube live*, *zoom*, dan *sykpe* (Pohan, 2020).

Febrianti (2021) memaparkan manfaat pembelajaran daring diantaranya yaitu guru, siswa, dan orang tua dapat membangun komunikasi yang efisien, dapat mendorong siswa tertantang dengan hal-hal baru yang diperoleh selama proses pembelajaran, menggunakan media pembelajaran yang beragam, dan membangun kemandirian serta membentuk jaringan yang luas. Pembelajaran daring juga dapat membantu mengurangi penggunaan kertas, materi yang dibagikan dapat disimpan tanpa khawatir berceceran.

## 2. Tujuan Pelaksanaan Kegiatan Belajar dari Rumah

Upaya pemerintah untuk mengatasi kegiatan belajar mengajar pada masa pandemi yaitu dengan mengeluarkan kebijakan untuk melaksanakan kegiatan belajar dari rumah. Tujuan pelaksanaan kegiatan belajar dari rumah berdasarkan Surat Edaran Nomor 15 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19), yaitu

memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat Covid-19, melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk Covid-19, mencegah penyebaran dan penularan Covid-19 di satuan pendidikan, memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik dan orang tua/wali.

### 3. Pedoman Pelaksanaan Belajar dari Rumah Berdasarkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020

#### a. Metode Pelaksanaan Kegiatan Belajar dari Rumah

Metode pelaksanaan kegiatan belajar dari rumah menggunakan dua pendekatan, yaitu pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring), melalui *smart phone*, laptop atau beberapa aplikasi pembelajaran dan pembelajaran jarak jauh luar jaringan (luring), menggunakan modul, lembar kerja, alat peraga, televisi, radio maupun media yang berasal dari lingkungan sekitar. Tiap satuan pendidikan dapat menetapkan pendekatan mana yang akan digunakan untuk pelaksanaan kegiatan belajar dari rumah disesuaikan dengan ketersediaan sarana dan prasarana.

#### b. Peran Kepala Satuan Pendidikan

Selama melaksanakan kegiatan belajar dari rumah pada masa darurat wabah Covid-19 kepala satuan pendidikan memiliki peran penting. Peran kepala satuan pendidikan dalam kegiatan belajar dari rumah di antaranya yaitu menentukan sistem dan menetapkan model pembelajaran selama kegiatan belajar dari rumah, menyusun rencana pembelajaran yang berkelanjutan, melaksanakan pemantauan dan pembinaan kepada guru, memastikan guru memiliki sarana dan prasarana untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh, menyusun program untuk mendukung orang tua/wali dalam mendampingi anak belajar dari rumah, membentuk Tim Siaga Darurat Penanganan Covid-19, memberikan laporan dan berkoordinasi secara berkala kepada Pos Pendidikan Daerah atau Dinas Pendidikan.

#### c. Peran Pendidik

Tenaga pendidik diupayakan dapat memfasilitasi agar kegiatan belajar dari rumah dapat berjalan dengan baik. Peran pendidik dalam

kegiatan belajar dari rumah di antaranya yaitu, menyusun teknis untuk berkomunikasi dengan peserta didik dan orang tua/wali, menyusun RPP yang sesuai dengan kondisi dan minat peserta didik, mendiskusikan rencana pembelajaran dengan orang tua/wali, memastikan seluruh rangkaian dalam pembelajaran berjalan dengan baik, bila memungkinkan untuk tatap muka, penugasan selama pembelajaran harus dikoordinasikan dengan orang tua, membuat kesepakatan untuk mengumpulkan dan merekap tugas yang akan dikirim oleh peserta didik, muatan tugas adalah pendidikan kecakapan hidup meliputi pandemi COVID-19. Selain itu, diperlukan adanya konten rekreasional.

#### d. Peran Peserta Didik

Salah satu tujuan dikeluarkannya kebijakan belajar dari rumah yaitu untuk memenuhi hak peserta didik agar dapat memperoleh layanan pendidikan pada masa darurat wabah. Peserta didik Peran peserta didik dalam kegiatan belajar dari rumah di antaranya yaitu menyiapkan perangkat pembelajaran, meliputi alat tulis, sumber belajar dan media, memastikan dapat berkomunikasi lancar dengan guru, mengajak orang tua untuk mendukung proses pembelajaran, menyiapkan tempat yang nyaman untuk belajar dirumah, memahami tujuan dan jadwal pembelajaran, aktif dalam kegiatan pembelajaran, menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, dengan berdiskusi bersama orang tua, mengumpulkan tugas dan foto pembelajaran jika ditugaskan, jika terdapat kesulitan saat belajar, komunikasikan dengan guru atau orang tua, dan menuliskan rencana kegiatan sesudah belajar.

#### e. Peran Orang Tua atau Wali

Peserta didik akan mendapatkan pengawasan dari guru selama belajar di sekolah. Sejak diberlakukannya kegiatan belajar dari rumah, peserta didik tetap memerlukan pengawasan dari orang tua. Peran orang tua/wali dalam kegiatan belajar dari rumah di antaranya yaitu, membuat kesepakatan dengan pihak sekolah mengenai cara berkomunikasi, berdiskusi dengan guru, mengenai rencana pembelajaran yang inklusif sesuai dengan kondisi anak, memastikan anak siap untuk mengikuti proses

pembelajaran, meluangkan waktu untuk mendukung proses pembelajaran, memberi suport agar anak aktif selama proses pembelajaran, memastikan anak mengisi lembar aktivitas untuk pemantauan kegiatan belajar harian, mengumpulkan tugas dan lembar aktivitas setiap hari, dan berdiskusi secara aktif dengan guru terkait kendala maupun tantangan yang dihadapi selama proses pembelajaran daring.

